

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan semakin berkembangnya teknologi informasi. Salah satu tandanya adalah kemunculan banyak perusahaan di pasar modal. Kegiatan bisnis di pasar modal berlangsung sangat kompleks dan memiliki tingkat persaingan yang tinggi, sehingga ketersediaan informasi menjadi hal yang sangat penting dalam setiap pengambilan keputusan. Informasi yang bernilai tambah adalah informasi yang relevan, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi dan dapat diakses. Salah satu media yang dapat dijadikan sumber informasi dalam pengambilan keputusan adalah laporan keuangan (Saputra dan Ramantha, 2017).

Ketepatan waktu adalah salah satu aspek penting agar laporan keuangan yang disampaikan menjadi informasi relevan. Penyajian laporan keuangan adalah sinyal dari perusahaan untuk memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh investor, selain juga dapat mengurangi asimetri informasi. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi dalam laporan keuangan tidak kehilangan manfaatnya dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi elemen penting bagi

pengguna informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Saputra dan Ramantha, 2017).

Selama tahun 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan suspensi terhadap 18 saham perusahaan yang terdaftar di BEI. Alasan penghentian sementara (suspensi) saham antara lain karena emiten terlambat melaporkan kinerja keuangan, belum membayar denda hingga restrukturisasi yang tak kunjung selesai. Salah satu saham yang terkena suspensi adalah PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk (CPGT). Saham emiten yang dulu bernama Cipaganti Citra Graha ini disuspensi sejak 28 April 2017, terkait restrukturisasi utang. Pengadilan Niaga Jakarta Pusat juga memutuskan pailit CPGT. Perusahaan lain yaitu PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), yang disuspensi sejak 14 Desember 2015. Alasan suspensi antara lain lantaran SIAP belum membayar biaya pencatatan tahunan. SIAP juga tidak mengoperasikan tambang batubara yang dikelola anak usahanya, PT Indowana Bara Mining Coal (IWBMC). Otoritas bursa memiliki hak untuk memproses *forced delisting* atau *delisting* paksa terhadap perusahaan-perusahaan yang sudah cukup lama sahamnya disuspensi. Bagi beberapa perusahaan, yang sudah sangat lama disuspensi, tapi masih ada harapan atau upaya dari manajemen untuk menghidupkan perusahaan, maka Bursa masih memberikan kesempatan (www.idx.co.id).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi

dapat dikatakan bahwa laporan keuangannya mengandung informasi baik sehingga cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang profitabilitasnya rendah dapat dikatakan laporan keuangannya mengandung informasi buruk sehingga cenderung menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu (Saputra dan Ramantha, 2017). Hasil penelitian Saputra dan Ramantha (2017), Imaniar (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Anggraini (2016), Sanjaya dan Wirawati (2016), serta Utami dan Yennisa (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan berdasarkan pada nilai total aset. Perusahaan besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi investor, sehingga akan memberikan pengungkapan yang lebih rinci dalam laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan, semakin besar ukuran perusahaan, maka informasi yang disediakan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi akan semakin banyak pula (Saputra dan Ramantha, 2017). Hasil penelitian Imaniar (2016), Islam dan Fuad (2015), serta Utami dan Yennisa (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Saputra dan Ramantha (2017), Sanjaya

dan Wirawati (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership's*) (Sanjaya dan Wirawati, 2016). Hasil penelitian Utami dan Yennisa (2017) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik. Sedangkan dalam SK Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 17/PMK/.2008 pada tanggal 5 februari 2008 Tentang Jasa Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan Jasanya (Anggraini, 2016). Hasil penelitian Anggraini (2016) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Opini audit juga merupakan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Opini audit adalah pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan segera menyampaikan laporan keuangannya, sebaliknya apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan yang tidak memperoleh opini wajar tanpa pengecualian memiliki *audit delay* yang lebih lama. Sedangkan, perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (Saputra dan Ramantha, 2017). Hasil penelitian Anggraini (2016), Imaniar (2016) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Saputra dan Ramantha (2017) menunjukkan bahwa opini audit tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Saputra dan Ramantha (2017) menunjukkan bahwa opini audit memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dengan hasil yang berbeda - beda, peneliti tertarik untuk mengangkat kembali penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dimana penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Ramantha (2017). Perbedaan dengan penelitian Saputra dan Ramantha (2017) adalah pertama, penambahan variabel struktur kepemilikan dan ukuran KAP. Struktur kepemilikan

ditambahkan dalam penelitian ini karena semakin besar presentase kepemilikan saham oleh pihak luar, maka manajemen dituntut untuk memberikan tanggungjawab atas laporan keuangan dengan tepat waktu. Ukuran KAP ditambahkan dalam penelitian ini karena dengan memakai jasa akuntan publik yang telah memiliki kredibilitas diharapkan mempercepat proses audit laporan keuangan, sehingga perusahaan akan semakin tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Kedua, perbedaan periode penelitian, jika penelitian Saputra dan Ramantha (2017) periode penelitiannya adalah 2012-2015, maka dalam penelitian ini periodenya adalah 2012-2016.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

1.2 Ruang Lingkup

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel moderating sebagai berikut :

- a. Variabel independen: profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan ukuran KAP.
 - b. Variabel dependen : ketepatan waktu pelaporan keuangan.
 - c. Variabel moderating : opini audit.
2. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Apakah opini audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
6. Apakah opini audit memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

7. Apakah opini audit memperkuat pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
8. Apakah opini audit memperkuat pengaruh ukuran KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Menganalisis struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Menganalisis ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Menganalisis opini audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6. Menganalisis opini audit memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
7. Menganalisis opini audit memperkuat pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
8. Menganalisis opini audit memperkuat pengaruh ukuran KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi :

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengatur sistem pengendalian dan manajemen perusahaan agar mewujudkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan gambaran mengenai penyebab terjadinya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi perusahaan yang akan diberikan modal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini berkegunaan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya ketepatan waktu pelaporan keuangan dan digunakan sebagai acuan untuk pengembangan dalam penelitian lain.